

# Optimasi Pembelajaran: Strategi Meningkatkan Pemahaman Statistik melalui Pemahaman Kecerdasan Emosi, Spiritual, dan Intelektual Mahasiswa

Nofriadi Nofriadi<sup>1\*</sup>, Suharno Pawirosumanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Perintis Indonesia; [nofriadibkt18@gmail.com](mailto:nofriadibkt18@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang; [suharno@upiypk.ac.id](mailto:suharno@upiypk.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan pemahaman statistik di kalangan mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan korelasional, data diperoleh dari survei yang melibatkan 128 mahasiswa dari berbagai program studi di Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial di beberapa universitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual secara signifikan berpengaruh terhadap pemahaman statistik mahasiswa. Lebih lanjut, kombinasi ketiga jenis kecerdasan ini memberikan manfaat yang lebih besar, dengan mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual yang baik cenderung memiliki keunggulan dalam pemahaman, adaptabilitas, dan prestasi akademik

**Kata kunci:** Statistik, Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i3.2423>

\*Correspondence: Nofriadi Nofriadi

Email: [nofriadibkt18@gmail.com](mailto:nofriadibkt18@gmail.com)

Received: 08-03-2024

Accepted: 13-04-2024

Published: 27-05-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This research explores the relationship between emotional intelligence, spiritual intelligence, intellectual intelligence, and statistical understanding among students. Using a correlational approach, data were obtained from a survey involving 128 students from various study programs in the Faculty of Economics, Business, and Social Sciences at several universities. The analysis results indicate that emotional intelligence, spiritual intelligence, and intellectual intelligence significantly influence students' statistical understanding. Furthermore, the combination of these three types of intelligence provides greater benefits, with students who have good emotional, spiritual, and intellectual intelligence tending to excel in understanding, adaptability, and academic achievement.

**Keywords:** Statistics, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence

## Pendahuluan

Dalam era digitalisasi seperti sekarang, penting bagi dunia pendidikan untuk terus berinovasi dan meningkatkan mutu pendidikan guna menjawab tantangan zaman. Hal ini diperlukan agar mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dalam era digitalisasi dan informasi yang begitu terbuka seperti sekarang. Para ahli percaya pendidikan memberikan peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter, mentalitas, dan berbagai aspek kehidupan suatu

bangsa (Gayatri & Wirawati, 2019). Pendidikan bukan hanya menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara, namun juga merupakan fondasi utama dalam membangun masyarakat yang lebih baik (Barnes, 2019; Bond, 2021; Cinelli, 2022; Dixon, 2020; Zhao, 2020). Di Indonesia, perguruan tinggi menjadi pilar utama dalam menghasilkan individu-individu berkualitas dan berintelektual yang diharapkan mampu menjadi agen perubahan untuk masa depan yang lebih cerah bagi bangsa ini (Alfalah, 2018; Blodgett, 2018; Casale, 2018; Gardner, 2019; Hope, 2018).

Pembentukan karakter dan mentalitas seorang mahasiswa dapat dilihat dari pemahamannya dalam mengaplikasikan kecerdasan emosional dan spiritual (Ghosal, 2017; Guisan, 2017; Kokoszka, 2017; Kwak, 2017; Medrano, 2018). Kecerdasan emosional dan spiritual merupakan dua dimensi penting dalam perkembangan pribadi dan akademik seseorang (Biasutti, 2017; Kelley, 2017; McCabe, 2017; Mou, 2017; Rousselet, 2017). Kecerdasan emosional menekankan pentingnya pemahaman dan pengelolaan emosi, serta kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi stres, konflik interpersonal, dan tantangan dalam lingkungan belajar (Musa et al., 2023). Selain itu, mereka juga dapat memanfaatkan emosi secara produktif untuk meningkatkan motivasi dan kinerja akademik mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dan tingkat prestasi yang lebih tinggi dalam berbagai konteks pendidikan.

Kecerdasan emosional merupakan konsep yang merujuk pada kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola emosi mereka sendiri, serta memahami emosi orang lain (Mohebi et al., 2018). Hal ini mencakup pengetahuan diri mengenai identitas, pikiran, emosi, perasaan, dan sifat pribadi. Lebih dari sekadar kemampuan, kecerdasan emosional sebenarnya adalah keterampilan yang memungkinkan manusia untuk berkembang dan memiliki sikap positif terhadap kehidupan (Nahuda et al., 2023).

Sementara itu, kecerdasan spiritual melibatkan pencarian makna, tujuan hidup, dan koneksi dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Individu dengan kecerdasan spiritual yang tinggi seringkali memiliki pandangan yang lebih luas tentang kehidupan dan mampu menemukan makna yang mendalam dalam setiap pengalaman (Sari et al., 2020). Hal ini dapat memperkuat ketahanan mental dan emosional mereka dalam menghadapi tantangan hidup dan belajar. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan spiritual dapat membantu mahasiswa dalam menemukan tujuan belajar yang lebih bermakna, mengatasi kegagalan dengan sikap yang lebih positif, dan memelihara keseimbangan antara kehidupan akademik dan kehidupan pribadi. Sementara itu beberapa peneliti percaya bahwa kombinasi antara kecerdasan emosi, spiritual dan intelektual memberikan efek yang lebih baik terhadap proses pencapaian hasil (Mohebi et al., 2018).

Namun, meskipun pentingnya kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual telah diakui, integrasi kedua dimensi ini dalam konteks pembelajaran statistik di perguruan tinggi masih belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian yang mengeksplorasi bagaimana kecerdasan emosional dan spiritual dapat dioptimalkan untuk meningkatkan

pemahaman statistik pada mahasiswa menjadi penting. Dengan memahami interaksi antara faktor-faktor non-kognitif ini dengan pembelajaran statistik, dapat dikembangkan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan berbasis pada kebutuhan individu.

Begitupun dalam mata kuliah Statistik, sebagai bagian integral dari kurikulum di berbagai disiplin ilmu, seringkali dihadapi dengan tantangan oleh mahasiswa karena kompleksitasnya. Pemahaman statistik yang baik menjadi penting karena memberikan landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan yang tepat dalam lingkungan akademik dan profesional. Namun, perhatian semata-mata terhadap aspek kognitif dalam pembelajaran statistik sering kali mengabaikan dimensi emosional dan spiritual yang juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Kecerdasan emosi, yang mencakup pengenalan dan pengelolaan emosi, serta kecerdasan spiritual, yang menyoroti aspek-aspek seperti makna hidup dan tujuan eksistensial, memiliki potensi untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosi yang tinggi cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik. Begitu juga, kecerdasan spiritual telah terkait dengan kemampuan adaptasi, keterbukaan terhadap pembelajaran baru, dan kesejahteraan psikologis yang dapat memperkuat proses pembelajaran. Namun, meskipun ada penelitian yang menyoroti pentingnya kecerdasan emosi dan spiritual dalam konteks pendidikan, penelitian yang menghubungkan kedua aspek ini secara khusus dengan pemahaman statistik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi literatur akademik dan praktisi pendidikan, dengan menggali potensi strategi pembelajaran yang holistik dan berbasis pada kecerdasan emosi dan spiritual untuk meningkatkan pemahaman statistik pada mahasiswa.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi penggunaan kecerdasan emosi dan spiritual sebagai strategi untuk meningkatkan pemahaman statistik di kalangan mahasiswa. Dengan memperkuat aspek-aspek non-kognitif ini, diharapkan mahasiswa dapat menghadapi tantangan statistik dengan lebih percaya diri dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

## Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan korelasional dengan menggunakan survei sebagai metode utama untuk mengumpulkan data. Sampel terdiri dari 128 mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial yang telah mengambil mata kuliah statistik di universitas yang berbeda. Responden dipilih melalui pengambilan sampel acak sederhana untuk memastikan representasi yang seimbang dari populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ilmu Sosial. Data primer diperoleh melalui penggunaan kuesioner yang dirancang dengan teliti untuk mengukur kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mahasiswa. Kuesioner tersebut disusun dengan menggunakan skala Likert yang komprehensif, yang memungkinkan partisipan untuk mengekspresikan tingkat kecerdasan emosional dan spiritual mereka dengan berbagai tingkat respons.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang menjadi fokus, yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual, sementara variabel dependennya adalah tingkat pemahaman mahasiswa dalam matakuliah statistika. Kecerdasan emosional diperinci menjadi lima dimensi utama, yakni pengendalian diri, pengenalan diri, motivasi, empati, dan kecerdasan interpersonal. Setiap dimensi ini memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan seseorang dalam mengelola emosi mereka sendiri serta berinteraksi secara positif dengan orang lain. Selanjutnya, kecerdasan spiritual dievaluasi melalui fleksibilitas, kesadaran diri, keteguhan hati, dan sikap enggan untuk menimbulkan kerugian yang tidak perlu. Aspek-aspek ini memperkuat hubungan individu dengan makna dan tujuan hidup mereka, serta memengaruhi sikap mereka terhadap tantangan dan kegagalan. Di sisi lain, kecerdasan intelektual dianalisis melalui kemampuan dalam memecahkan masalah, kecerdasan verbal, dan kecerdasan praktis. Ketiga dimensi ini mencerminkan kapasitas seseorang dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan pengetahuan secara efektif dalam berbagai konteks. Dengan mempertimbangkan ketiga variabel ini secara terintegrasi, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengembangan kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual dapat berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman statistik pada mahasiswa.

Proses analisis data yang cermat melibatkan beberapa tahap. Pertama, uji prasyarat dilakukan untuk memeriksa asumsi statistik, termasuk normalitas distribusi data dan homogenitas varians. Langkah ini penting untuk memastikan validitas hasil analisis. Selanjutnya, uji hipotesis digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman statistik di kalangan mahasiswa. Metode statistik yang relevan, seperti analisis korelasi Pearson atau regresi linear, digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pola hubungan antar variabel.

## Hasil dan Pembahasan

### Kecerdasan Emosional

Konsep kecerdasan emosional yang pertama kali diusung oleh Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire telah menjadi sorotan utama dalam studi psikologi kontemporer (Nahuda et al., 2023). Menurut pandangan yang diuraikan oleh Salovey dan Mayer (1990), kecerdasan emosional mencakup serangkaian keterampilan yang meliputi kemampuan individu untuk memahami dan mengelola baik perasaan mereka sendiri maupun perasaan orang lain. Hal ini kemudian digunakan sebagai panduan dalam mengarahkan pikiran dan perilaku seseorang dalam berbagai situasi. Pendapat lain juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali perasaan mereka sendiri dan orang lain, serta menggunakan pemahaman tersebut untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi secara efektif dalam diri mereka sendiri maupun dalam hubungan sosial (Goleman, 2005). Dari dua perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional melibatkan keterampilan yang kompleks dalam memahami, mengelola, dan

mengendalikan emosi, yang pada gilirannya membentuk tingkah laku yang cerdas yang mencerminkan keseimbangan antara pemikiran dan tindakan individu. Dengan demikian, kecerdasan emosional telah diakui sebagai komponen penting dalam pembentukan karakter dan kualitas interaksi sosial seseorang.

### **Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual merupakan dimensi yang esensial dalam pemahaman manusia terhadap diri mereka sendiri dan dunia di sekitarnya. Namun, spiritualitas tidak selalu berkaitan dengan urusan ilahiah, karena bahkan orang yang tidak percaya pada keberadaan Tuhan sekalipun dapat memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi (Zulpadli et al., 2022). Konsep ini menyoroti kemampuan individu untuk mencerahkan jiwa mereka dan menemukan makna positif dalam setiap aspek kehidupan, bahkan dalam situasi penderitaan sekalipun. Kecerdasan spiritual memungkinkan individu untuk mengembangkan diri secara holistik dengan nilai-nilai positif yang berasal dari keyakinan mereka (Jibril et al., 2023). Pengetahuan akan indikator-indikator spiritualitas, seperti keterbukaan terhadap perubahan, kemampuan belajar dari kesalahan, menjaga ketenangan dalam situasi krisis, dan kemampuan pemecahan masalah melalui spiritualitas, menjadi landasan dalam memahami dan mengembangkan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, pengakuan akan kecerdasan spiritual ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif, di mana karyawan memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

### **Kecerdasan Intelektual**

Kecerdasan intelektual, dikenal sebagai IQ atau kecerdasan kognitif, merupakan kemampuan kognitif yang memungkinkan individu untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah secara efektif. Teori multiple intelegensi oleh Howard Gardner menegaskan bahwa kecerdasan bukanlah satu entitas tunggal, melainkan kumpulan kemampuan yang berbeda, seperti linguistik, logika-matematis, dan lainnya (Paulina & Janrosl, 2023). Selain itu, penelitian dalam psikologi kognitif telah mengidentifikasi komponen-komponen spesifik dari kecerdasan intelektual, termasuk keterampilan memecahkan masalah dan kecepatan pemrosesan informasi. Kecerdasan intelektual memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk prestasi akademik, kesuksesan profesional, dan interaksi sosial (Arrizal, 2017). Individu dengan kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik dan berhasil dalam peran profesional yang membutuhkan inovasi dan adaptabilitas. Selain itu, kecerdasan intelektual memengaruhi kemampuan individu untuk memahami sudut pandang orang lain dan berinteraksi secara efektif dalam konteks sosial.

Tabel 1. Hasil Penelitian Relevan

| No | Author<br>(Tahun)     | Hasil Riset Terdahulu                                                                                               | Persamaan Dengan<br>Artikel Ini                                        | Perbedaan<br>Dengan Artikel Ini                                                                        | H  |
|----|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1  | (sari et al., 2020)   | kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.                                                   | Peran kecerdasan emosional                                             | Peran kecerdasan emosiaonal, spiritual dan intelektual terhadap peningkatan pemahaman materi statistik | H1 |
| 2  | (Sitepu et al., 2020) | kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap dependen kinerja pegawa | kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual | Peran kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual terhadap peningkatan pemahaman materi statistik  | H4 |
| 3  | (Jibril et al., 2023) | secara parsial variabel kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan wanita        | Peran kecerdasan intelektual                                           | Peran kecerdasan emosiaonal, spiritual dan intelektual terhadap peningkatan pemahaman materi statistik | H3 |
| 4  | (Musa et al., 2023)   | adanya korelasi positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa             | Peran kecerdasan emosional dan spiritual                               | Peran kecerdasan emosiaonal, spiritual dan intelektual terhadap peningkatan pemahaman materi statistik | H4 |

Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

| Variabel             | R Hitung | R tabel | Keterangan |
|----------------------|----------|---------|------------|
| Kecerdasan Emosi     |          |         |            |
| P1                   | 0,547    | 0,371   | Valid      |
| P2                   | 0,786    | 0,371   | Valid      |
| P3                   | 0,449    | 0,371   | Valid      |
| P4                   | 0,529    | 0,371   | Valid      |
| P5                   | 0,443    | 0,371   | Valid      |
| Kecerdasan Spiritual |          |         |            |

| Variabel               | R Hitung | R tabel | Keterangan  |
|------------------------|----------|---------|-------------|
| P1                     | 0,812    | 0,371   | Valid       |
| P2                     | 0,543    | 0,371   | Valid       |
| P3                     | 0,331    | 0,371   | Tidak Valid |
| P4                     | 0,441    | 0,371   | Valid       |
| Kecerdasan Intelektual |          |         |             |
| P1                     | 0,549    | 0,371   | Valid       |
| P2                     | 0,623    | 0,371   | Valid       |
| P3                     | 0,398    | 0,371   | Valid       |

Hasil pengujian Validitas menyiratkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian telah dikatakan valid atau layak untuk digunakan. Secara praktis, uji validitas membantu memastikan bahwa data yang diperoleh dari pengukuran atau instrumen tersebut dapat dipercaya dan bermakna. Uji validitas penting karena membantu memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian atau pengukuran tidak hanya hasil kebetulan atau kesalahan pengukuran. Dalam uji signifikansi yaitu perbandingan R tabel dan R hitung, mengisyaratkan bahwa seluruh pertanyaan yang diberikan kepada seluruh responden telah dikategorikan valid, kecuali satu pertanyaan dalam kecerdasan spiritual.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 3. Uji Reliabilitas**

| Variabel               | Cronbach Alpha | Keterangan |
|------------------------|----------------|------------|
| Kecerdasan emosi       | 0,912          | Realibel   |
| Kecerdasan Spiritual   | 0,832          | Realibel   |
| Kecerdasan intelektual | 0,854          | Realibel   |

Uji reliabilitas dalam statistik digunakan untuk mengevaluasi seberapa konsisten dan dapat diandalkan suatu instrumen pengukuran atau alat pengukuran dalam menghasilkan hasil yang serupa dari waktu ke waktu. Dalam konteks penelitian, uji reliabilitas memberikan informasi tentang seberapa baik instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur tanpa adanya perubahan yang signifikan dari satu waktu atau situasi ke waktu atau situasi lainnya. Dengan kata lain, uji reliabilitas membantu peneliti memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari instrumen atau alat pengukuran tersebut konsisten dan dapat diandalkan. Sehingga hasil uji reliabilitas di atas memberikan penjelasan bahwa semua variabel yang digunakan memberikan hasil yang realibel, sesuai dengan hasil dari Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,07. Sementara itu untuk uji asumsi klasik dan uji lainnya juga memberikan hasil yang sama. Dimana hasilnya menunjukkan tidak ada masalah pada data pengujian, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan untuk uji hipotesis.

### Uji Hipotesis

1. Kecerdasan Emosi berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Statistik

**Tabel 4.** Uji Hipotesis Kecerdasan Emosi berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Statistik

| Variabel         | Koefesien | $r_{x1y}$ | $r^2_{x1y}$ | T hitung | T table |
|------------------|-----------|-----------|-------------|----------|---------|
| Constanta        | 54,387    |           |             |          |         |
| Kecerdasan Emosi | 0,231     | 0,675     | 0,764       | 4,554    | 1,674   |

Berdasarkan hasil uji parsial berikut dapat disimpulkan melalui persamaan ini:

$$Y = 54,387 + 0,231X_1$$

Persamaan regresi tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana kecerdasan emosional berkontribusi terhadap tingkat pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah statistik, memperkuat pemahaman akan pentingnya pengelolaan aspek emosional dalam konteks pembelajaran. Hasil uji statistic menggambarkan adanya hubungan positif antara variabel kecerdasan emosi dan juga tingkat pemahaman mahasiswa dalam materi statistik. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat pemahaman mereka pada mata kuliah statistik. Ini menunjukkan pentingnya faktor kecerdasan emosional dalam memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi statistik yang diajarkan.

## 2. Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Statistik

**Tabel 5.** Uji Hipotesis Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Statistik

| Variabel             | Koefesien | $r_{x2y}$ | $r^2_{x2y}$ | T hitung | T table |
|----------------------|-----------|-----------|-------------|----------|---------|
| Constanta            | 44,192    |           |             |          |         |
| Kecerdasan Spiritual | 0,217     | 0,587     | 0,476       | 4,215    | 1,549   |

Berdasarkan hasil uji parsial berikut dapat disimpulkan melalui persamaan ini:

$$Y = 44,192 + 0,217X_2$$

Hasil analisis juga memeberikan hasil yang positif, dimana kecerdasan spiritual memberikan efek positif terhadap pemahaman mata kuliah statistic. Kecerdasan spiritual, yang mencerminkan kemampuan jiwa seseorang untuk memberi makna positif pada setiap aspek kehidupannya, menjadi faktor penentu dalam motivasi siswa untuk mengembangkan diri secara akademis. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang kuat cenderung memiliki kesadaran yang lebih dalam akan signifikansi spiritual dari upaya belajar mereka. Mereka merasakan bahwa setiap usaha yang mereka lakukan dalam pendidikan memiliki dampak yang lebih dalam, tidak hanya pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan spiritual dianggap sebagai aspek yang penting dalam pendidikan, karena memberikan landasan yang kokoh bagi motivasi intrinsik siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang maksimal.

### 3. Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Statistik

**Tabel 6.** Uji Hipotesis Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Statistik

| Variabel               | Koefesien | $r_{x3y}$ | $r^2_{x3y}$ | T hitung | T table |
|------------------------|-----------|-----------|-------------|----------|---------|
| Constanta              | 40,219    |           |             |          |         |
| Kecerdasan Intelektual | 0,187     | 0,512     | 0,476       | 4,971    | 1,765   |

Berdasarkan hasil uji parsial berikut dapat disimpulkan melalui persamaan ini:  
 $Y = 40,219 + 0,187X_3$

Begitupun untuk hasil analisis hubungan antara kecerdasan intelektual terhadap pemahaman Mata Kuliah Statistik juga memberikana hasil yang positif. Hal ini mengisyaratkan bahwa jika semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi seseorang maka akan memberikan efek yang baik pada penguasaan materi statistic yang dia pelajari. Pada dasarnya ini tidak hanya terjadi pada penguasaan materi kuliah tertentu, para peneliti percaya bahwa kemampuan seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual mampu menguasai pembelajaran dengan baik. Namun tentu hasilnya akan lebih baik jika juga menguasai kecerdasan lainnya.

### 4. Kecerdasan Emosi, Spiritual, dan Intelektual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Statistik

**Tabel 7.** Uji Hipotesis Kecerdasan Emosi, Spiritual, dan Intelektual berpengaruh terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Statistik

| Variabel                  | Koefesien | $r_{x1,2,3y}$ | $r^2_{x1,2,3y}$ | F-tab | F-Hit  |
|---------------------------|-----------|---------------|-----------------|-------|--------|
| Konstanta                 | 43,768    |               |                 |       |        |
| Kecerdasan Emosi (X1)     | 0,087     | 0,876         | 0,765           | 3,678 | 24,754 |
| Kecerdasan Spiritual (X2) | 0,657     |               |                 |       |        |
| Kecerdasan Intelektual    | 0,564     |               |                 |       |        |

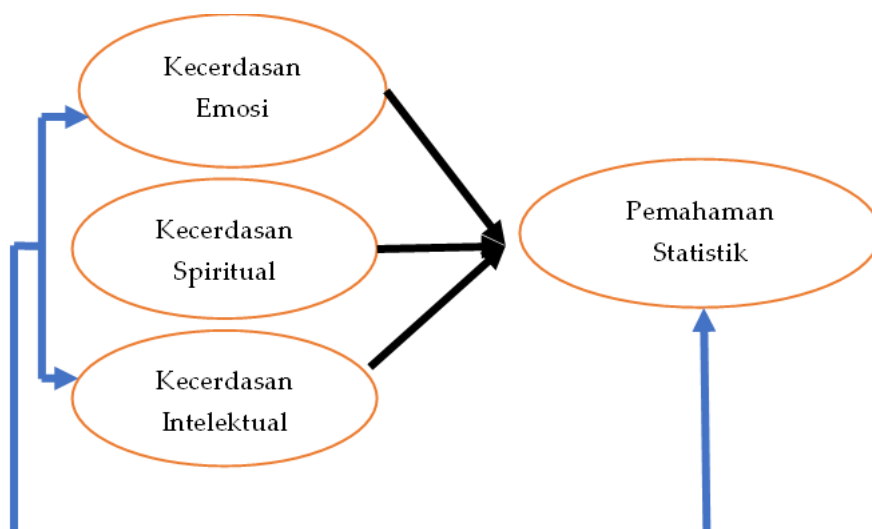
$$Y = 43,768 + 0,087X_1 + 0,657X_2 + 0,564X_3$$

Pada pengujian hipotesis ke 4 ini memberikan kesimpulan jika seseorang mampu menguasai atau mengkombinasikan kecerdasan emosi, spiritual dan intelektual akan memberikan manfaat yang lebih besar. Jika seseorang memiliki kecerdasan emosi, spiritual, dan intelektual yang baik dalam proses belajar, maka mereka cenderung memiliki keunggulan yang signifikan dalam pemahaman, adaptabilitas, dan prestasi akademik secara keseluruhan. Kecerdasan emosional membantu individu dalam mengelola emosi mereka sendiri dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan belajar, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan, frustrasi, dan stres yang terkait dengan pembelajaran. Kecerdasan spiritual memberikan landasan yang kokoh bagi individu dalam menemukan makna dan tujuan dalam belajar, membantu mereka mempertahankan motivasi intrinsik dan fokus pada pencapaian tujuan akademik mereka. Sementara kecerdasan intelektual memberikan alat-alat kognitif yang kuat dalam memahami konsep,

menganalisis informasi, dan memecahkan masalah, mempercepat proses belajar dan meningkatkan kemampuan untuk meraih pencapaian akademik yang tinggi. Dengan kombinasi ketiga jenis kecerdasan ini, individu dapat mengintegrasikan aspek-aspek kognitif, emosional, dan spiritual dalam pembelajaran mereka, menciptakan pengalaman belajar yang holistik, berarti, dan produktif.

### Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan dan penelitian relevan, maka di peroleh rerangka konseptual artikel ini seperti gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

### Kesimpulan

Dalam penelitian ini, kita telah menggali hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan pemahaman statistik di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah statistik. Kecerdasan emosional membantu mahasiswa dalam mengelola emosi mereka sendiri dan berinteraksi secara positif dengan lingkungan belajar, sementara kecerdasan spiritual memberikan landasan yang kokoh bagi mereka dalam menemukan makna dan tujuan dalam belajar. Di sisi lain, kecerdasan intelektual memberikan alat-alat kognitif yang kuat dalam memahami konsep, menganalisis informasi, dan memecahkan masalah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kombinasi ketiga jenis kecerdasan ini memberikan manfaat yang lebih besar. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual yang baik cenderung memiliki keunggulan yang signifikan dalam pemahaman, adaptabilitas, dan prestasi akademik secara keseluruhan. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek kognitif, emosional, dan spiritual dalam pembelajaran mereka, individu dapat menciptakan pengalaman belajar yang holistik, berarti, dan produktif.

## Daftar Pustaka

- Alfalalah, S. F. M. (2018). Perceptions toward adopting virtual reality as a teaching aid in information technology. *Education and Information Technologies*, 23(6), 2633–2653. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9734-2>
- Arrizal. (2017). Kecerdasan intelektual, dikenal sebagai IQ atau kecerdasan kognitif, merupakan kemampuan kognitif yang memungkinkan individu untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah secara efektif. Teori multiple intelegensi oleh Howard Gardner menegaskan bah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Barnes, S. J. (2019). Mobile ubiquity: Understanding the relationship between cognitive absorption, smartphone addiction and social network services. *Computers in Human Behavior*, 90, 246–258. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.09.013>
- Biasutti, M. (2017). A validity and reliability study of the Attitudes toward Sustainable Development scale. *Environmental Education Research*, 23(2), 214–230. <https://doi.org/10.1080/13504622.2016.1146660>
- Blodgett, C. (2018). The association between adverse childhood experience (ACE) and school success in elementary school children. *School Psychology Quarterly*, 33(1), 137–146. <https://doi.org/10.1037/spq0000256>
- Bond, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00282-x>
- Casale, S. (2018). Why narcissists are at risk for developing Facebook addiction: The need to be admired and the need to belong. *Addictive Behaviors*, 76, 312–318. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2017.08.038>
- Cinelli, C. (2022). A Crash Course in Good and Bad Controls. *Sociological Methods and Research*. <https://doi.org/10.1177/00491241221099552>
- Dixon, M. F. (2020). Machine learning in finance: From theory to practice. *Machine Learning in Finance: From Theory to Practice*, 1–548. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-41068-1>
- Gardner, J. (2019). Evaluating the fairness of predictive student models through slicing analysis. *ACM International Conference Proceeding Series*, 225–234. <https://doi.org/10.1145/3303772.3303791>
- Gayatri, N. P. L., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1377. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p22>
- Ghosal, S. (2017). Fundamentals of nonparametric Bayesian inference. *Fundamentals of Nonparametric Bayesian Inference*, 1–646. <https://doi.org/10.1017/9781139029834>
- Goleman, D. (2005). *Emotional Intelligence*.
- Guisan, A. (2017). Habitat suitability and distribution models: With applications in R. *Habitat Suitability and Distribution Models: With Applications in R*, 1–478.

- <https://doi.org/10.1017/9781139028271>
- Hope, E. C. (2018). Political activism and mental health among black and Latinx college students. *Cultural Diversity and Ethnic Minority Psychology*, 24(1), 26–39. <https://doi.org/10.1037/cdp0000144>
- Jibril, N. M., Natsir, M., Setyadi, M. C. S., & Romadloni, M. (2023). The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, and Spiritual Intelligence on the Performance of Female Employees at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Regional Office Malang. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 6(10), 349–358. <https://doi.org/10.36349/easjebm.2023.v06i10.001>
- Kelley, C. (2017). Self-tracking for mental wellness: Understanding expert perspectives and student experiences. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*, 2017, 629–641. <https://doi.org/10.1145/3025453.3025750>
- Kokoszka, P. (2017). Introduction to Functional Data Analysis. *Introduction to Functional Data Analysis*, 1–290. <https://doi.org/10.1201/9781315117416>
- Kwak, S. G. (2017). Central limit theorem: The cornerstone of modern statistics. *Korean Journal of Anesthesiology*, 70(2), 144–156. <https://doi.org/10.4097/kjae.2017.70.2.144>
- McCabe, S. (2017). Trends in medical and nonmedical use of prescription opioids among US adolescents: 1976–2015. *Pediatrics*, 139(4). <https://doi.org/10.1542/peds.2016-2387>
- Medrano, J. L. J. (2018). Assessing the Links of Sexting, Cybervictimization, Depression, and Suicidal Ideation Among University Students. *Archives of Suicide Research*, 22(1), 153–164. <https://doi.org/10.1080/13811118.2017.1304304>
- Mohebi, S., Parham, M., Sharifirad, G., & Gharlipour, Z. (2018). *Social Support and Self - Care Behavior Study*. January, 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
- Mou, J. (2017). Understanding trust and perceived usefulness in the consumer acceptance of an e-service: a longitudinal investigation. *Behaviour and Information Technology*, 36(2), 125–139. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2016.1203024>
- Musa, M., Arifin, A., Sukmawati, E., Zulkifli, Z., & Mahendika, D. (2023). The Relationship between Students' Spiritual and Emotional Intelligence with Subjects Learning Outcomes. *Journal on Education*, 5(4), 11729–11733. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2128>
- Nahuda, Nurhasanah, & Nadiyah. (2023). The Influence of Spiritual Intelligence on Students ' Learning Motivation ( Survey at SMA Negeri 103 Jakarta ). *Educational Journal of History and Humanities*, 6(4), 2604–2622.
- Paulina, P., & Janrosi, V. S. E. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Di Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(3), 440–448. <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v5i3.7642>
- Rousselet, G. A. (2017). Beyond differences in means: robust graphical methods to compare two groups in neuroscience. *European Journal of Neuroscience*, 46(2), 1738–1748. <https://doi.org/10.1111/ejn.13610>
- sari, W., Qomariah, N., & Setyowati, T. (2020). The Role of Emotional Intelligence, Spiritual

- 
- Intelligence And Work Motivation In Improving The Performance of Hotel Employees. *International Journal of Economics and Management Studies*, 7(6), 112–118. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v7i6p116>
- Sitepu, K., Fauzi, A., & Hidayah, Z. (2020). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Emosional , Dan Spritual Terhadap Kinerja Pegawai Balai Besar Pom Di Banda Aceh ( The Influence Of Intellectual , Emotional , And Spiritual Intelligences On Performance Of Employees At Banda Aceh National Agency Of Drug &. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(03), 197–206.
- Zhao, J. (2020). The effectiveness of virtual reality-based technology on anatomy teaching: A meta-analysis of randomized controlled studies. *BMC Medical Education*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-020-1994-z>
- Zulpadli, Nasution, A. P., & Ihsan, M. A. Al. (2022). The Effect of Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Intellectual Intelligence on Performance Employees at the Pamong Praja Police Unit Labuhan Batu District. *BIRCI-Journal*, 5(1), 2040–2049.